

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua memiliki andil paling besar dalam mengarahkan dan membimbing anak agar memperoleh pilihan yang terbaik dalam hidup dan masa depannya.

Upaya mendidik anak dalam keluarga, selayaknya diberikan oleh orang tua secara berkesinambungan. Dalam hal ini, mereka dapat memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan dan hal-hal lainnya yang berhubungan erat dengan membentuk kecerdasan dan motivasi dalam belajar.

Orang tua memegang peranan penting, khususnya pada anak karena akan mencegah seorang anak terjerumus dalam lingkungan yang kurang baik dan pengaruh teman-teman sebaya yang bisa memberikan dampak negatif terhadap anak.

Memasuki usia remaja, biasanya mereka ingin dirinya diterima sebagai pribadi yang memiliki wawasan dan pandangan sama dengan orang dewasa lainnya. Semakin banyak wawasan yang dimiliki oleh seorang anak, maka kebutuhan anak untuk dihargai akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

Semakin tinggi rasa percaya diri seorang anak, maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dapat dikatakan bahwa "para remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami serangkaian tugas perkembangan yang khusus" (Hamalik, 2002:118).

Oleh karenanya, orang tua merupakan pendidik utama yang ada dalam sebuah keluarga bagi anak-anaknya. Karena dari orang tua, anak-anak sudah mendapatkan pendidikan yang sangat mendasar dalam hal apapun. Orang tua harus memiliki peran yang baik bagi anak-anaknya untuk dapat

berprestasi. Orang tua yang baik harus dapat membangkitkan motivasi atau dorongan berprestasi pada anak-anaknya.

Motivasi memiliki makna yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan sang anak, khususnya dalam kegiatan belajar. Sebab dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar anak. Sebaliknya, tidak ada atau kurang adanya motivasi justru akan melemahkan semangat belajar.

Motivasi merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang memiliki motivasi tidak akan berhasil dengan optimal dalam meraih sukses di sekolah. "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar" (Dimiyati, 2006:80).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Memberikan motivasi bagi anak didik, ibarat memberi energi besar yang mampu melakukan apa saja demi mencapai tujuan yang diharapkan dalam dunia pendidikan. Anak didik yang merupakan subjek penelitian harus mendapatkan perlakuan yang optimal. Jika, motivasi ditanamkan secara terus menerus, maka anak didik akan tumbuh dengan semangat yang tak pernah surut.

Oleh karenanya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak termasuk dalam pembelajaran. Orang tua dinilai memiliki kemampuan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karenanya, hal ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan antara motivasi belajar dengan peran orang tua di lingkungan keluarga.

Di lingkungan keluarga, anak akan merasakan lebih lepas daripada di sekolah, anak bebas dalam gerak-gerik, makan, minum, tertawa, main, tidur dan belajar asal anak itu tidak melanggar adat kesopanan atau adat istiadat yang berlaku pada keluarga itu.

Sedangkan di sekolah, dalam kehidupan dan pergaulan akan lebih bersikap mengikat dan lebih luas karena di sekolah terdapat aturan yang harus dijalankan dengan baik oleh siswa maupun guru.

Suasana di lingkungan keluarga dan konsep pendidikan yang telah diajarkan oleh keluarga, memiliki peran yang tidak kalah penting bagi anak. Anak terkadang tidak memiliki motivasi untuk belajar manakala tidak ada perhatian dari orang tua. Dan sebaliknya bahwa perhatian yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga akan berdampak pada hal positif, yakni memberikan motivasi yang lebih dalam lagi maknanya.

Eksistensi dalam cara sikap orang tua dalam mendidik aspek emosi sangat diperlukan, sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang selalu diberi perhatian, bimbingan dan kasih sayang oleh orang tua akan memiliki kecenderungan bersemangat dalam belajar, sehingga umumnya mereka berprestasi di sekolah.

Selanjutnya, perlu diketahui pula bahwa pendidikan bagi anak merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari sini dapat dikatakan bahwasanya pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan belajar secara aktif dan mengembangkan potensi kualitas kepribadian anak yang mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh. "Yang harus mendapatkan perhatian adalah sifat-sifat dan

kebutuhan umum remaja, seperti pengakuan akan kemampuannya dan lain sebagainya” (Sunarto, 2008:212).

Sedangkan di lingkungan keluarga, orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap motivasi belajar anak dan prestasi anak. Perhatian orang tua sebagai motivator dalam belajar anak sangat diperlukan untuk menunjang prestasi belajar anak di antaranya dengan cara mendatangkan guru privat, bimbingan belajar dan menyediakan sarana belajar.

Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai motivasi belajar dalam berbagai mata pelajaran untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan tinggi di sekolah. Bila orang tua acuh terhadap aktifitas belajar anak, biasanya anak tidak termotivasi atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit mencapai prestasi yang maksimal.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab melemahnya siswa terhadap motivasi belajar mereka, di antaranya latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung terhadap pendidikan.

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh John Killis (1988 :26), terdapat tiga faktor yang menimbulkan motivasi yaitu faktor yang timbul dari dalam diri sendiri, faktor sosial emosional dan faktor yang mendorong timbulnya motivasi. Faktor-faktor inilah yang dinilai menjadi penyebab munculnya motivasi untuk belajar.

Adapun faktor yang mendorong timbulnya motivasi menurut pendapat Crow and Crow adalah adanya motivasi atau keinginan untuk belajar pada diri individu itu sendiri. Kemudian mengadakan interaksi dengan lingkungan yang menimbulkan dorongan sosial emosional dan adanya pengaruh perhatian orang tua.

Karena hasil belajar yang baik, salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dan peran orang tua sebagai motivator, maka tentunya hal ini menarik

untuk dibahas dan diteliti lebih mendalam. Dengan mengetahui peran tersebut, upaya prestasi belajar siswa dapat lebih dioptimalkan ke arah yang lebih baik.

Adapun hal lain yang mengurangi motivasi belajar adalah metode guru yang dalam menyampaikan materi kurang kreatif dan inovatif, sehingga anak mengalami kejenuhan dalam belajar, sedangkan di rumah anak kurang termotivasi dalam belajar, sebab orang tua kurang memberikan motivasi dalam pendidikan bagi anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah motivasi a dalabelajar siswa. Sebagai manifestasi dari hal tersebut, penulis bermaksud membuat skripsi dengan judul “Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumenep?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumenep?

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumenep.
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumenep.

D. Tujuan Penelitian

Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, dapat meningkatkan perhatian dan peranannya terhadap anak dan dapat memberikan motivasi belajar anak.
2. Bagi guru, dapat mengetahui secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap berbagai mata pelajaran di sekolah.

